



IMPROVING TEACHER SKILLS IN MAKING POWER POINT MEDIA THROUGH IN HOUSE TRAINING

Siti Rostima
SD Negeri 38 Mandau, Bengkalis, Indonesia
rizatrisna123@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the teachers' skills in teaching especially the lack of learning media used that encourage researcher to conduct training through in-house training in order to improve teacher skills in making power point learning media. This study was an action research conducted at SDN 38 Mandau with the subjects were 6 teachers. Technique of analysing data used assessment guidelines. The results of the study showed that in cycle I the teacher's skill in making power points was 2.35 which was a poor category, after improvement the teachers' skills had increased in cycle II to 3.08 which was included in good categories. Based on the results of the study, it can be concluded that the teachers' skills at SDN 38 Mandau have increased in making power point media through in-house training.

Keywords: teachers' skills, power point, in-house training

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MEMBUAT MEDIA POWER POINT MELALUI IN HOUSE TRAINING

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan guru dalam mengajar terutama penggunaan media pembelajaran yang minim sehingga mendorong peneliti melakukan pelatihan melalui *in house training* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran PPT. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan pada SDN 38 Mandau terhadap 6 orang guru kelas. Teknik pengolahan data menggunakan pedoman penilaian. Tahapan dimulai dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Guru dilatih agar mampu membuat PPT dengan baik yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan guru dalam membuat *power point* adalah sebesar 2.35 yang merupakan kategori kurang baik, setelah dilakukan perbaikan keterampilan guru mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3.08 yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru SDN 38 Mandau mengalami peningkatan dalam membuat media *power point* melalui *in house training*.

Kata Kunci: keterampilan guru, power point, in-house training

Submitted	Accepted	Published
05 November 2019	13 Maret 2020	27 Maret 2020

Citation	:	Rostima, S. (2020) Improving Teacher Skills In Making Power Point Media Through In House Training. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(2), 330-337. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7962 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pada undang-undang RI no. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa peran pendidik yang profesional sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tugas tenaga kependidikan (ayat 1) diantaranya melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses

pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat (2) menjelaskan bahwa tugas pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Proses pendidikan membutuhkan keterampilan khusus seorang guru untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing siswa. Keterampilan guru satu diantaranya adalah mengajar dengan menggunakan media baik benda asli maupun tiruan yang relevan dengan konsep, media berperan dalam menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Media juga dapat membantu guru untuk memperjelas dan memvisualisasikan konsep kepada siswa dalam mencapai keterampilan tertentu. Sejalan dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi membawa arus pendidikan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu media yang mudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah adalah *power point*.

Pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, guru yang kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran didukung dengan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan teknologi berupa pemanfaatan media dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan diperoleh dengan baik (Mulyasa dalam Sumarni, 2014).

Fakta di lapangan masih belum sesuai harapan, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, beberapa alasan guru: 1) media pembelajaran membutuhkan biaya yang cukup banyak, bantuan dari/untuk sekolah masih kurang dalam fasilitas pembelajaran, 2) kurangnya pengetahuan dan kreativitas membuat media pembelajaran karena belum adanya pelatihan yang diberikan oleh berbagai pihak, 3) hanya

mengandalkan media yang ada di kelas seperti peta, papan tulis, penggaris, bahkan itupun masih banyak yang tidak digunakan sebagaimana mestinya 4) belum memahami media yang cocok untuk kebutuhan / materi ajar, 5) merasa repot jika harus menyiapkan media pembelajaran.

Alasan yang dikemukakan tersebut menggambarkan bahwa para guru belum memberikan perhatian terhadap media pembelajaran, guru hanya mampu menggunakan yang ada tanpa berinisiatif mengadakan media sendiri sesuai kebutuhan siswa dalam memahami pelajaran. Harapan banyak pihak adalah bahwa guru tidak hanya pandai memilih, menggunakan, atau merawatnya saja melainkan harus dapat membuat media sesuai kebutuhan siswa. Pembuatan media tidak harus mahal dan sulit, dibutuhkan kreativitas guru dalam mengolah bahan lokal menjadi bermakna bagi pembelajaran siswa. Pembuatan media *power point* merupakan salah satu dari banyak media pembelajaran yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dibuat, mudah digunakan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data (Susilana dalam Suhadi, 2015).

Upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran dapat dilakukan melalui *in house training*. Yulianti (2018) menyimpulkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan melalui *in house training*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berharap melalui *in house training* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran di SDN 38 Mandau.

KAJIAN TEORETIS

Keterampilan Guru

Keterampilan guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan profesinya baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang ditampilkan (Mujahidin, 2016). Senada dengan Fitria (2014) yang menyatakan bahwa keterampilan guru adalah keterampilan untuk melaksanakan suatu peran atau tugas,

keterampilan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pribadi, serta keterampilan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman pembelajaran yang dilakukan. Merujuk pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan keterampilan yang dimiliki guru berupa pengetahuan, keterampilan,

sikap dan nilai pribadi dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Keterampilan yang diharapkan dapat meningkat dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni dengan membuat media pembelajaran berupa *power point* yang sederhana namun dapat membantu guru dan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan mudah. Melalui *power point* guru dapat menyampaikan maksud dari suatu materi yang abstrak menjadi konkret dalam sebuah tampilan *power point* sehingga siswa tidak mengambang atau membayangkan suatu dengan persepsi yang keliru. Chen (2012) berpendapat bahwa *power point* merupakan strategi pembelajaran atau gaya pembelajaran yang efektif hanya dengan presentasi dan menstimulasi cara yang bervariasi dengan pemanfaatan teknologi multimedia yang tepat dalam lingkungan belajar.

Keterampilan guru dalam membuat *power point* mengacu pada indikator membuat tampilan presentasi dan membuat efek animasi sebagai berikut: 1) pemilihan *layout* yang sederhana dan menarik, 2) membuat *background* yang sederhana dan mudah terbaca, 3) memformat teks yang rapi dan proporsional, 4) memformat gambar yang menarik, 5) memberi efek bentuk pada teks / gambar (*shape effects*), 6) animasi teks, 7) animasi gambar yang unik namun tidak mengalihkan perhatian siswa, 8) menambah efek suara (Yulianti, 2018).

Media Power Point

Menurut Wicaksono (2014) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan atau sarana komunikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif. Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan syarat materi itu harus dapat menarik perhatian siswa dalam proses

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat

pembelajaran dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa (Muslihuiddin, 2016). Nurseto (2011) menyebutkan kelebihan media *power point* diantaranya adalah dapat menyajikan teks, gambar, film, *sound*, efek, lagu, grafik, dan animasi sehingga menimbulkan pemahaman dan ingatan yang kuat.

Peneliti berharap melalui pelatihan IHT guru dapat membuat media *power point* dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki variasi dalam mengajar dapat memberikan motivasi bagi siswa sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada suatu materi yang bersifat abstrak yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa (Sutrisno dalam Wicaksono, 2015).

In House Training

Khaerani (2016) mengemukakan bahwa IHT merupakan pelatihan yang diselenggarakan atas permintaan suatu kelompok baik lembaga profit maupun non profit. Jayadipura (2018) menyatakan bahwa IHT merupakan suatu program yang dilaksanakan di lingkungan sendiri menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IKT merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dalam hal ini guru untuk melaksanakan pekerjaannya dengan optimal.

Pelaksanaan IHT yang fleksibel namun tetap memiliki batasan waktu membuat guru merasa tidak terbebani karena dapat dikerjakan di manapun. Gurupun bisa memperoleh bantuan baik melalui kepala sekolah, rekan, maupun seseorang yang memiliki keterampilan dalam membuat *power point*. Hal ini menyebabkan guru dapat lebih optimal dalam mengasah keterampilannya membuat *power point* sesuai kebutuhan siswa dan solusi yang tepat memenuhi kebutuhan tersebut.

media pembelajaran *power point* melalui *in house training*. Penelitian tindakan sekolah merupakan pembelajaran bersiklus dimana tiap siklus meliputi

tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 38 Mandau yang diambil 6 orang guru dari masing-masing tingkatan (kelas 1 sampai 6). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2019.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan lembar penilaian hasil pembuatan media *power point*, digunakan untuk menilai hasil kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berupa *power point*. Data yang terkumpul dianalisis

menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu pada 3 tahap yakni 1) mereduksi data, 2) penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keberhasilan penelitian jika seluruh guru yang diberikan pelatihan telah mencapai skor dengan kategori terampil (baik) setelah diberikan tindakan. Data dianalisis dengan teknik perumusan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kategori dan skala penilaian keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Keterampilan Guru Membuat Media *Power Point*

Poin	Skala Nilai	Kategori
4 (sangat terampil)	3.51 – 4.00	Sangat Baik
3 (terampil)	2.60 – 3.50	Baik
2 (kurang terampil)	1.70 – 2.59	Kurang Baik
1 (tidak terampil)	0.00 – 1.69	Tidak Baik

(Yulianti, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap awal secara pribadi peneliti menyiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan seperti perencanaan waktu kegiatan, guru yang terlibat, penetapan target pencapaian, tata cara pengamatan dan penilaian, metode in house training, menyiapkan materi dan panduan yang digunakan dalam membuat media *power point*, serta personil yang terlibat dalam membantu pelaksanaan *in house training*, langkah selanjutnya peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru yang akan dilatih membuat media *power point*, peneliti menyampaikan tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media *power point* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diampu di kelas masing-masing.

Tahap Pelaksanaan

Guru diberikan panduan dan penjelasan mengenai cara membuat media pembelajaran *power point* yang baik. Setiap guru harus membuat

power point sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas, guru diperbolehkan membuatnya di sekolah maupun di rumah namun dengan syarat tidak mengganggu kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Selama pelaksanaan, peneliti melakukan bimbingan yang dibantu oleh *observer* dalam mengamati pelaksanaan penelitian. Hasil pengamatan dinilai untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan guru dalam membuat *power point*, hasil ini dijadikan bahan pertimbangan dan refleksi pada siklus berikutnya.

Tahap Observasi

Pada tahap pengamatan dan penilaian, *observer* mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam melaksanakan kegiatan *in house training*. Pengamatan dilakukan untuk melihat kesesuaian perencanaan hingga pelaksanaan, apakah terdapat kendala, kekurangan, maupun kesalahan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan. Selain itu pengamatan ini digunakan untuk melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan kegiatan *in house training* untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan

melalui lembar observasi dan penilaian. Hasil penilaian yang diamati disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Guru Siklus I

Guru Kelas	Indikator Keterampilan								Nilai Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	2	3	2	2	3	2	3	3	2.50	Kurang Baik
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2.12	Kurang Baik
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2.25	Kurang Baik
4	3	2	3	2	2	3	2	2	2.37	Kurang Baik
5	3	3	2	2	3	2	3	3	2.62	Baik
6	3	3	2	1	3	2	2	2	2.25	Kurang Baik
Rata-rata	2.67	2.67	2.17	1.83	2.67	2.17	2.33	2.33	2.35	Kurang Baik

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran power point pada siklus I dapat dilihat bahwa keterampilan guru sebesar 2.35 yang merupakan kategori kurang baik artinya guru masih kurang terampil dalam membuat *power point* yang sederhana namun mudah dipahami oleh siswa. Pada indikator pemilihan *lay out* sudah baik karena guru sudah membuat susunan teks judul dan keterangan yang rapi. Indikator *background* juga sudah baik karena guru sudah memilih *background* yang kontras dengan teks, *background* yang terang maka digunakan teks yang gelap begitupun sebaliknya. Pada indikator proporsional teks masih kurang baik karena ukuran *font* masih terlalu besar dan ada juga terlalu kecil sehingga kurang terbaca saat ditampilkan di layar, di sisi lain ada guru yang memilih *font* yang tidak formal sehingga tidak sesuai dengan isi teks. Pada indikator pemilihan gambar masih kurang, terlihat bahwa gambar yang dipilih tidak menggambarkan konsep yang diajarkan, gambar juga tidak menyampaikan informasi mengenai konsep, selain itu format gambar masih kaku. Pada indikator efek teks / gambar cukup baik karena setiap *slide* terdapat halaman dan judul bahasan. Pada indikator animasi teks cukup baik seperti mencantumkan teks salam pembuka dan penutup berupa sapaan, salam, atau ucapkan terimakasih. Pada indikator animasi gambar, beberapa guru memasukkan gambar animasi berupa siswa yang sedang membaca buku, atau gambar peta

indonesia saat belajar IPS. Pada indikator efek suara juga cukup baik, seperti suara salam dan terimakasih, namun jika guru mampu memasukkan suara yang terkait materi akan lebih baik.

Power point yang baik tampilannya sederhana, tidak terlalu banyak tulisan, gambar / teks terlihat jelas, mencakup poin penting. Beberapa hal yang musti diperhatikan dalam membuat *power point* adalah 1) apa inti masalah yang akan disampaikan melalui presentasi, 2) siapa audiennya, setiap tingkat memiliki kemampuan yang berbeda maksudnya tampilan *power point* untuk anak kelas 1 berbeda dengan anak kelas 6, 3) pembuatan *outline*, hal ini merupakan kerangka utama dari materi yang akan disampaikan. Dalam *outline* mencantumkan teks, ilustrasi pendukung, dan perkiraan *sound* (Anggawirya, 2011).

Berdasarkan catatan dan diskusi dengan observer diketahui bahwa hasil ini dipengaruhi oleh kurangnya wawasan guru dalam membuat *power point* yang baik dan benar sehingga tampilan yang dibuat masih banyak berisi teks sehingga kurang menarik bagi siswa. Guru harus memahami psikologi siswa SD yang suka dengan gaya belajar visual, artinya pemilihan gambar dan animasi yang tepat dapat menarik perhatian siswa untuk memahami konsep yang disajikan. Jika terdapat kekeliruan ataupun hal yang tidak mengerti maka siswa dengan antusias bertanya pada guru.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam membuat media *power point* pada siklus I yang menghasilkan keterampilan guru sebesar 2.35 yang merupakan kategori kurang baik dapat dikatakan bahwa penelitian belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II yang mengacu pada hasil siklus I. hal-hal yang menjadi catatan adalah perbaikan yang dilakukan yang menekankan pada indikator yang masih kurang baik antara lain indikator proporsional teks, format gambar, animasi teks, animasi gambar, dan efek suara. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah memberikan beberapa contoh presentasi *power point* yang baik, melatih beberapa keterampilan atau penambahan fitur yang menarik seperti *hyperlink*, video, atau teks yang dapat diberikan efek suara.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan mengacu pada perbaikan dan refleksi siklus I, peneliti melatih keterampilan yang direkomendasikan pada tahap refleksi dan guru menambah wawasan dan kecakapan dalam mengoperasikan fitur-fitur yang

terdapat dalam *power point*. Selain itu guru harus dapat memilih teks / gambar yang sesuai dengan konsep dan kemampuan siswa agar sajian guru memudahkan siswa dalam memahami materi.

Tahap Pelaksanaan

Sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, yang berbeda adalah pada siklus II guru tidak perlu membuat *power point* dari awal. Guru cukup memperbaiki media yang sudah dibuat sesuai dengan perbaikan yang disampaikan oleh peneliti berdasarkan pengamatan observer. Pada tahap pelaksanaan guru diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas sehingga dengan tampilan *power point* yang sederhana dapat memberikan pemahaman yang baik bagi siswa.

Tahap Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap pelaksanaan penelitian siklus II mengalami peningkatan dimana media yang dibuat oleh guru sudah baik dan menarik sehingga berdampak pada motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa (Srimaya, 2017). Hasil penilaian keterampilan guru dalam membuat *power point* pada siklus II disajikan pada tabel penilaian berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan Guru Siklus II

Guru Kelas	Indikator Keterampilan								Nilai Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	3	3	2	3	4	3	4	4	3.25	Baik
2	4	2	3	2	3	3	3	3	2.875	Baik
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.125	Baik
5	4	4	3	3	3	2	4	4	3.375	Baik
6	4	3	2	2	3	3	3	3	2.875	Baik
Rata-rata	3.5	3	2.83	2.67	3.17	2.83	3.33	3.33	3.08	Baik

Hasil penilaian keterampilan guru pada siklus II yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point* adalah sebesar 3.08 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah terampil dalam membuat *power point*. Keterampilan guru terlihat dari pemilihan *layout* yang rapi, *background* yang

ditampilkan menarik dan terbaca dengan baik, teks sudah sesuai fungsinya seperti teks judul menggunakan *font* yang formal, kapital dan ukuran yang lebih besar daripada keterangan, berisikan gambar yang menarik seperti saat guru menjelaskan hitungan angka pada siswa kelas 1 guru menyajikan 1 ekor orang utan yang sedang berdiri, guru sudah memberikan efek gambar yang

menarik seperti saat menjelaskan kubus dengan gambar rubik, guru sudah memberikan animasi teks yang menarik, guru dapat menampilkan gambar dan video dalam *power point* sehingga menambah fokus siswa pada sajian yang ditampilkan guru, guru juga mampu menambahkan efek suara untuk mengajarkan berhitung atau membaca pada siswa kelas rendah.

Guru dapat membuat *power point* dengan baik pada satu materi yang dipilih oleh masing-masing guru sesuai kelas dan mata pelajaran yang diampu. Kemampuan ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi dalam materi lainnya sehingga terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kualitas pelatihan, modul, sarana prasarana, dan instruktur yang cakap sehingga guru yang mengikuti pelatihan menjadi termotivasi untuk mengasah keterampilan dan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran *power point* pada siklus I adalah sebesar 2.35 yang termasuk dalam kategori baik artinya guru masih kurang terampil dalam membuat *power point*, kemudian dilanjutkan ke siklus II yang mengalami peningkatan menjadi 3.08 yang termasuk dalam kategori baik, hal ini berarti guru memiliki keterampilan yang baik dalam membuat media *power point*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru SDN 38 Mandau dalam membuat media *power point* mengalami peningkatan setelah dilatih melalui *in*

pengembangan diri dalam membuat media pembelajaran terutama *power point* (Wicaksono, 2015)

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru pada siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang terjadi karena pelatihan yang diberikan guru berupa keterampilan membuat media *power point* yang baik dan benar sehingga mampu mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa, namun terdapat beberapa kendala yang musti diperhatikan yakni pengolaan waktu yang baik agar tidak mengganggu aktivitas guru sebagai pendidik, kesiapan alat seperti laptop / komputer yang memadai sehingga tidak ditemukan kendala teknis saat pelaksanaan pelatihan berlangsung.

house training.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa penelitian selanjutnya menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan agar menghindari kendala teknis, serta pengelolaan waktu yang baik agar tidak mengganggu peran dan fungsi guru dalam mengajar. Tindak lanjut pada penelitian selanjutnya adalah melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru membuat media lainnya seperti video pembelajaran, blog, *flash*, maupun internet. Selain itu diharapkan pelatihan dalam bentuk yang lain seperti *workshop*

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, E. (2011). *Microsoft Powerpoint 2010*. Jakarta: PT Ercontara Rajawali.
- Chen, Y. (2012). A Study of Incorporating Multimedia Technology in Powerpoint on Demand. *The New Education Review*, 27 (1), 172-183.
- Fitria, R. (2014). Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (2).
- Jayadipura, Y. (2018). *In House Training* untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Menyusun RPP. *Jurnal Idaarah*, 2 (2), 260-268.
- Khaerani, N. C. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (*In House Training*). *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 17 (1)
- Mujahidin. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi

- Terhadap Kinerja Guru di SMPN 8 Sekayu Musi Banyuasin. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 167-188.
- Muslihuddin. (2016). Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 3 (2), 51-58.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (1), 19-35.
- Suhadi., Sagala, S., dan Zainuddin. (2015). Peningkatan Keterampilan Guru PAI Menggunakan *Powerpoint* dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Teknik *Workshop* di SMAN 2 Sigli. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 2 (2), 1-7.
- Srimaya. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Biotek*, 5 (1), 53-68.
- Sumarni. (2014). Meningkatkan Keterampilan Guru Melalui Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Pengawasan*, 1 (1), 45-51.
- Wicaksono, G. (2014). Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Membuat Dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Metode Tutor Sebaya. *Educational Management* 3 (1), 56-62.
- Wicaksono, G., Rachman, M., Yanto, H. (2015). Peningkatan Keterampilan Guru Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 2 (1), 20-26.
- Yulianti, F. (2018). Peningkatan Keterampilan Guru Membuat *Powerpoint* Melalui *In House Training* di SD Negeri Pabuaran. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11 (3), 99-114.